

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE  
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA TENTANG GEOMETRI BANGUN DATAR  
SISWA KELAS III SD NEGERI CERMEE 1 TAHUN AJARAN 2024/2025.**

**Nanik Setia Handayani<sup>1</sup>, Putu Eka Suarmika<sup>2</sup>, dan Vidya Pratiwi<sup>3</sup>**

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Jl. PB Sudirman No. 07 Situbondo

E-mail: [naniksetiah23@gmail.com](mailto:naniksetiah23@gmail.com)

---

**Abstract :** Mengajar matematika di sekolah dasar membantu anak-anak membangun keterampilan berpikir logis, terorganisir, dan kritis. Meskipun demikian, banyak siswa kesulitan memahami konsep matematika, terutama tentang bentuk geometris. Mengamati siswa kelas tiga menunjukkan bahwa kesulitan mereka dalam memahami bentuk dan fitur bentuk geometris berasal dari metode pengajaran lama yang tidak menggunakan alat bantu visual. Makalah ini akan menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap pemahaman siswa mengenai bangun datar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*) menggunakan pendekatan *posttest-only control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pilihan ganda. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,25, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 64,25. Temuan ini menunjukkan model *Picture and Picture* memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi geometri bangun datar.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran *Picture and Picture*, Pemahaman siswa, Geometri, Bangun Datar, Pembelajaran Matematika.

**Abstract :** Mathematics learning at the elementary school level plays an important role in helping students develop logical, systematic, and critical thinking skills. However, many students still have difficulty understanding mathematical concepts, especially in the geometry of plane figures. Observations in grade III show that students' difficulties in understanding the shape and properties of plane figures are influenced by the use of conventional learning methods that do not involve visual media. This study aims to determine the effect of the *Picture and Picture* learning model on students' understanding of plane figures. The method used is quantitative with a quasi-experimental design (*Quasi Experiment*) using a *posttest-only control group design* approach. This study involved two class groups, namely the experimental class that applies the *Picture and Picture* learning model, and the control class that uses conventional learning methods as a comparison. Data collection was carried out using a multiple-choice test instrument. The research findings identified that the average score of students in the experimental class was 81.25, while the control class only reached 64.25. These findings indicate that the *Picture and Picture* model

has a positive and significant impact on improving students' understanding of the geometry of plane figures.

**Keyword:** *Picture and Picture learning model, Student understanding, Geometry, Plane Shapes, Mathematics Learning.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika di sekolah dasar berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting, hasil belajar matematika belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Banyak pelajar yang masih memandang matematika sebagai pelajaran yang susah, penuh dengan rumus-rumus, dan tidak memberi dampak signifikan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Matematika adalah sebuah disiplin ilmu yang selalu berkaitan dengan kehidupan yang dilalui siswa dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dijalani siswa dalam kehidupan sehari-hari pasti akan berhubungan dengan matematika. Siswa membutuhkan matematika untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan berbagai masalah (Widayati, 2022 dalam Daimah, U. S & Suparni 2023: 133).

Matematika adalah salah satu pelajaran utama yang diajarkan secara resmi dari sekolah dasar hingga pendidikan lanjut. Materi Matematika yang bersifat abstrak, sering kali menyulitkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.. karena sifat abstrak tersebut, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam belajar matematika. Ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, orang tua dan masyarakat, dikarenakan matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari semua jenjang pendidikan termasuk tingkat awal. Menurut Abdurrahman, sebagaimana dikutip oleh Widyasari dkk. (2015 dalam Anggraini, Y., 2021:2416), terdapat beberapa alasan mengapa Matematika penting untuk mengajarkan siswa, bahwa: (a) Matematika memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan, (b) Matematika diperlukan di semua bidang studi, (c) Matematika menyediakan cara yang efisien, ringkas, dan jelas dalam menyampaikan gagasan, (d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam beragam bentuk, (e) membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, serta (f) memberikan rasa puas dalam menyelesaikan permasalahan yang menantang.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki tujuan yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Mata pelajaran ini disusun supaya siswa memiliki keterampilan antara lain: (1) memahami gagasan-gagasan matematika, (2) menggunakan metode matematika dalam aktivitas sehari-hari, serta (3) menyelesaikan masalah matematika (Fianingrum et al., 2023:1). Dari maksud tersebut, peserta didik diharapkan mampu berpikir dengan cara kritis, logis, dan kreatif, dan juga berkolaborasi dengan baik. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya, proses belajar Matematika di sekolah tetap menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal.

Permasalahan yang dijelaskan sebelumnya juga dialami di kelas III. Berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat melakukan hasil observasi pada tanggal 16 November 2024 yang di dapat yaitu banyak siswa kelas III mengalami kesulitan dalam konsep geometri bangun datar. Kesulitan ini mencakup mengenali bentuk bangun datar, memahami sifat-sifatnya, serta menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat

konvensional, yaitu berbasis ceramah dan latihan soal tanpa ada dukungan media visual yang memadai. Padahal, siswa pada usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan visual dibandingkan hanya dengan penjelasan semata.

Dilihat dari hasil observasi, nilai matematika siswa kelas III di SD Negeri Cermee 1 masih rendah karena proses pembelajaran belum maksimal. Data nilai hasil peserta didik disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Cermee 1.**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	< 65	Belum Tuntas	15	75 %
2.	$\geq$ 65	Tuntas	5	25 %
Jumlah			20	100%

( Sumber data : Wali Kelas IIIA di SD Negeri Cermee 1 )

**Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri Cermee 1**

NO	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	< 65	Belum Tuntas	13	65 %
2.	$\geq$ 65	Tuntas	7	35 %
Jumlah			20	100%

( Sumber data : Wali Kelas III B di SD Negeri Cermee 1 )

Dari pernyataan di atas sebagai besar siswa berada di rentang nilai <65 dimana jumlah kelas IIIA di SD Negeri Cermee 1 berjumlah 20 siswa, sedangkan kelas IIIB 20 siswa. Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas IIIA, sebanyak 25% atau 5 dari 20 siswa telah mencapai nilai rata-rata, sedangkan 75% atau 15 siswa belum memenuhi standar nilai tersebut. Sementara itu, di kelas IIIB terdapat 35% atau 7 siswa yang mencapai nilai rata-rata, dan 65% atau 13 siswa masih berada di bawah standar. Berdasarkan hasil observasi, ketidaktuntasan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pada mata pelajaran matematika kelas III B ditandai 75% dan kelas III A 65% siswa tidak tuntas.

1. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar.
3. . Situasi lingkungan sekitar.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Salah satunya alternatif yang efektif adalah menggunakan model *picture and picture*, yang dapat membantu siswa menjadi terlibat dalam pembelajaran, serta mempermudah mereka dalam menghubungkan konsep secara visual, Khususnya pada materi geometri bangun datar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan penggunaan model pembelajaran

*Picture and Picture* dengan harapan dapat mendukung guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap geometri bangun datar. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi menggunakan media visual sebagai alat utama untuk belajar dan mengajar. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mendalam dan berfokus hanya pada mata pelajaran matematika ini berjudul: " Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap pemahaman siswa tentang geometri bangun datar di kelas III di SD Negeri Cermee 1".

### Kajian Pustaka

Pembelajaran adalah suatu sistem yang tersusun beragam elemen yang saling berhubungan, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Inti dari pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran merujuk pada cara guru mengelola lingkungan belajar serta tindakannya dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah pemilihan model yang tepat dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran yang menarik sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik maka siswa akan merasa jenuh dan bosan. Memiliki model terbaik untuk digunakan yang sesuai dengan konten yang akan diajarkan untuk keaktifan siswa ialah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu gambar-gambar yang menyangkut dengan materi pembelajaran, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran dapat aktif bertanya.

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar, di mana siswa diminta untuk mencocokkan gambar-gambar tersebut secara logis dan teratur. Kegiatan dalam model ini dapat mencakup memperlihatkan gambar, menayangkan gambar, serta memberikan penjelasan terkait gambar tersebut. Model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam kategori teori pembelajaran kognitif, karena di dalam pelaksanaannya mencakup partisipasi aktif peserta didik. Proses belajar pun menjadi lebih interaktif dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Dalam metode ini, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas setiap tugas yang dikerjakannya. Menurut Anggit dkk. (2022:131), model pembelajaran *picture and picture* menggunakan media visual berupa gambar ataupun video yang telah disesuaikan agar sesuai dengan materi pembelajaran. Sementara itu, Istarani (2011:7) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki tujuh tahapan dalam sintaks pelaksanaannya.

**Tabel 3. Sintaks *Picture and picture***

NO	Sintaks Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1.	Mengomunikasikan kemampuan yang ingin diraih.	Pendidik mengomfirmasikan kemampuan yang hendak dicapai dalam proses belajar.	Siswa mendengarkan keterangan dari guru dan siswa dapat

			menentukan seberapa baik mereka harus memahami materi.
2.	Menyampaikan materi sebagai pengantar.	Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
3.	Menunjukkan/memperlihatkan ilustrasi yang berhubungan dengan materi.	Guru menunjukkan ilustrasi terkait bangun datar.	Siswa memahami ilustrasi yang diberikan guru.
4.	Menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk menata/mengatur ilustrasi dengan logis.	Guru mengintruksikan siswa untuk mengurutkan ilustrasi berdasarkan materi yang pernah diterangkan sebelumnya, kemudian memanggil siswa bergantian untuk mengatur ilustrasi yang telah disiapkan.	Siswa maju ke depan sesuai dengan intruksi guru, siswa kemudian mengatur ilustrasi yang telah dijelaskan oleh guru.
5.	Menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan ilustrasi itu.	Guru bertanya tentang alasan pemikirannya dari urutan ilustrasi yang telah diatur	Siswa menjawab pertanyaan guru dan memberikan alasan.
6.	Menanamkan ide atau informasi, sesuai dengan kemampuan yang ingin diraih.	pendidik menanamkan gagasan berdasarkan alasan atau pemikiran yang telah diutarakan.	Peserta didik mendengarkan penjelasan pengajar.
7.	Membuat kesimpulan atau ringkasan dari materi yang baru saja dipelajari.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat ringkasan dan kesimpulan materi yang baru saja mereka pelajari.	Siswa kemudian menyampaikan kesimpulan dari pelajaran yang telah mereka terima.

Peneliti ini menggunakan sintaks menurut istarani (2011:7) karena lebih sesuai dan lebih menekankan pada tahap-tahap yang relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap geometri bangun datar.

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menjelaskan secara

ulang materi yang sudah dipelajari dalam menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta mampu menerapkan dalam konteks yang berbeda. Menurut Jihad dan (2013:149), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Ungkapkan suatu konsep secara berbeda.
2. Kelompokkan objek berdasarkan karakteristik spesifik yang konsisten dengan konsep yang sudah ada.
3. Berikan contoh yang mencerminkan konsep tertentu.
4. Memaparkan konsep melalui beragam jenis representasi matematika.
5. Mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dan cukup satu konsep.
6. Menggunakan, memilih, dan menerapkan prosedur atau langkah-langkah tertentu yang relevan.
7. Menerapkan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah posttest. Berikut rancangan penelitian.

**Tabel 4. Desain Penelitian**

E	$X^1$	$O^1$
K	-	$O^2$

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

$X_1$  = Model pembelajaran *Picture and Picture*

$O_1$  = Skor posstes untuk kelas A

$O_2$  = Skor posstest untuk kelas B

Menurut Sugiyono (2019:126), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi dan sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas III SD Negeri Cermee 1, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso dengan waktu penelitian sesuai dengan tahun ajaran 2024/2025 semester genap. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tes akhir(posttest) yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan *Microsoft excel dan spss versi 30.0*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis independent sampel t-tes.

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cermee 1, dengan sampel yang terdiri dari seluruh 20 siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen, dan 20 siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Perlakuan dalam uji coba ini diberikan dalam tiga pertemuan. Langkah awal yang peneliti lakukan yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar untuk kelas eksperimen, soal posttest yang berupa pilihan ganda dan konsultasi tentang

perangkat pembelajaran secara langsung kepada wali kelas dan disetujuinya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian. Penelitian untuk kelas eksperimen, dilaksanakan selama 6 JP terdiri dari 3 pertemuan pada tanggal 16 april, 23 april dan 26 april 2025.

**Tabel 5. Kegiatan kelas Eksperimen**

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
16 April 2025	Kegiatan ke-1 kelas eksperimen	Pendekatan individual, guru menjelaskan tujuan dan manfaat belajar pemahaman siswa tentang geometri bangun datar menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .
23 April 2025	Kegiatan ke-2 kelas eksperimen	Guru menyampaikan materi lanjutan tentang bangun datar menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .
26 April 2025	Kegiatan ke-3 kelas eksperimen	Guru mengulas kembali materi sebelumnya melalui tanya jawab, lalu memberikan posttest tentang materi bangun datar.

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian, terkumpul data berupa nilai akhir atau post-test siswa, mengenai pemahaman siswa terhadap geometri bangun datar dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III SD Negeri Cermee 1. Data menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 70, 2 siswa dengan nilai 75, 9 siswa yang memperoleh nilai 80, 4 siswa dengan nilai 85, 2 siswa yang memperoleh nilai 90 dan 1 siswa dengan nilai 95. Berikut ini disajikan gambaran data yang mencakup mean dan nilai modus :

**Tabel 6. Statistic Deskriptif Kelas Eksperimen Descriptive Statistic**

Statistics		
Hasil Post Test Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		81.25
Median		80
Mode		80

Std. Deviation	6.2566
Variance	39.1447
Range	25
Minimum	70
Maximum	95
Sum	1625

Perolehan data descriptive statistic terdapat nilai paling rendah sebesar 70 dan nilai paling tinggi 95, rata-rata nilai 81,25 dan standar Deviation sebesar 6.2566.

Hasil studi yang dilakukan pada murid kelas III B di SD Negeri Cermee 1 menghasilkan data berupa nilai akhir atau post-test yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap geometri bangun datar dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan data tersebut, tercatat bahwa 1 siswa meraih nilai 45, 1 siswa dengan nilai 50, 3 siswa dengan nilai 55, 4 siswa dengan nilai 60, 3 siswa dengan nilai 65, 4 siswa dengan nilai 70, 2 siswa dengan nilai 75, serta 2 siswa dengan nilai 80. Berikut deskripsi data mencakup mean dan modus:

**Tabel 7. Statistic Deskriptif Kelas Kontrol Descriptive Statistic**

Statistics		
Hasil Post Test Kontrol		
	Valid	20
	Missing	0
Mean		64.25
Median		65
Mode		60
Std. Deviation		9.6348
Variance		92.8289
Range		35
Minimum		45
Maximum		80
Sum		1285

Berdasarkan perolehan data descriptive statistic terdapat nilai paling rendah sebesar 45 dan nilai paling tinggi 80, rata-rata nilai keseluruhan sebesar 64.25 dan standar deviation 9.6348.

#### Pengujian Data

##### A. Uji Normalitas

Menurut Ananda dan Fadhlil (dalam Asy'ari dan Nonong, 2023), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data bersifat normal. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis distribusi data, digunakan Uji normalitas dengan teknik Liliefors pada tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah kriterianya:

- Diterima  $H_a$  : jika  $L_o < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal
- Diterima  $H_o$  : jika  $L_o > L_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal



**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Siswa Tentang Geometri Bangun Datar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Cermee 1:**

Variabel	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	20	0,1587	0,19	Berdistribusi normal
Kontrol	20	0,8565	0,19	Berdistribusi normal

**B. Uji Homogenitas**

Di bawah ini adalah hasil dari tes homogenitas dalam studi ini :

**Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

F-Test Two-Sample for Variances		
<i>Kelas</i>	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	81,3158	64,7368
Variance	41,2281	92,9825
Observations	19	19
Df	18	18
F	0,4434	
P(F<=f) one-tail	0,4466	
F Critical one-tail	0,4510	
Data Bersifat Homogen		

Hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan uji-F (F-Test Two Sampel For Variances) untuk membandingkan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,4466, yang lebih besar 0,05. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dapat disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan dalam varians skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SPSS Statistics versi 30. Sesuai dengan ketentuan yang ada, jika nilai signifikansi(2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, sementara hipotesis nol(H<sub>0</sub>) ditolak.

**Tabel 10. Data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji hipotesisnya yang menggunakan t-test melalui SPSS versi 30.**

**t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances**

<i>Kelas</i>	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	81,3158	64,4737

Variance	41,2281	94,1520
Observations	19	19
Pooled Variance	67,6901	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	6,3095	
P(T<=t) one-tail	0,001	
t Critical one-tail	1,6883	
P(T<=t) two-tail	0,001	
t Critical two-tail	2,0281	
Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.		

Proses pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sampel Test didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (dua arah) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Dari susunan data yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dua arah (2-tailed) pada kelas eksperimen adalah 0, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi dua arah (2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi geometri bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri Cermee 1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, model *picture and picture* terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antar rata-rata nilai post-test kelas eksperimen, yaitu sebesar 81,3158.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Siswa melakukan berbagai alur pembelajaran yaitu dimulai dengan penjelasan materi pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, Dalam pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *Picture and Picture*, siswa melakukan berbagai alur pembelajarannya yaitu dimulai dengan penjelasan materi pembelajaran. Pada tahap selanjutnya, setelah terbentuk kelompok, guru memberikan LKPD guna melatih peserta didik untuk berpikir dengan menempel potongan gambar bangun datar pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Dengan ini sesuai dengan teori Suprijono dalam Huda (2014:236). Siswa mengamati gambar dan mengajak berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik telah mengerjakan LKPD, selanjutnya siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan. Setelah itu guru meminta siswa mengerjakan soal dan setelah selesai langsung dikumpulkan. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran unsur-unsur bangun datar. Guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan diakhiri sesi dengan ucapan salam.

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol memberikan pemantik setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa tentang materi unsur-unsur bangun datar. Pendidik menerangkan tentang bentuk bangun datar dan contoh-contoh di sekitar sekolah. Setelah guru menjelaskan peserta didik mengerjakan soal yang

kemudian dikumpulkan di meja guru. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran unsur-unsur bangun datar. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam penutup. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan dikelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti kemudian memberikan tes pilihan ganda sebagai langkah akhir guna mengetahui seberapa besar pengaruh model *picture and picture* memberikan dampak jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen mencapai 81,25, sedangkan dikelas kontrol hanya sebesar 64,25. Pembelajaran berbasis eksperimen menghasilkan pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran berbasis kontrol.

Indikator hasil belajar siswa ada 4 indikator : Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur bangun datar, menyebutkan unsur-unsur bangun datar, membedakan jenis-jenis bangun datar, memahami hubungan antar unsur. Uji validitas di kelas IV SD Negeri Cermee 1. ada 20 soal pilih ganda yang valid 20. Setelah dilakukan penelitian ini bahwa terdapat beberapa alur dalam menganalisis data hasil dari penelitian. Data tersebut di analisis dengan menggunakan uji validitas. Berdasarkan uji validitas terhadap 20 butir soal menggunakan teknik korelasi pearson, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai  $r\text{-hitung} > r\text{ tabel } (0,396)$ . Hal ini menunjukkan bahwa semua butir soal valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah itu, peneliti menggunakan uji normalitas. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengujian keseragaman. Berdasarkan output pengujian keseragaman, diperoleh nilai signifikansi  $0,4466 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai data homogen. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Picture and Picture* terhadap kemampuan pemahaman siswa tentang geometri bangun datar di kelas III di SD Negeri Cermee 1. Maka dari pernyataan diatas, nilai uji analisis data dapat menunjukkan hasil nilai pemahaman siswa tentang geometri bangun datar di kelas eksperimen menggunakan model *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang lebih positif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Konvensional*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap pemahaman siswa mengenai geometri bangun datar di kelas III SD Negeri Cermee 1 tahun pelajaran 2024-2025.

#### **Luaran yang dicapai**

Pencapaian hasil penelitian :

1. Peningkatan pencapaian pemahaman siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap geometri bangun datar, jika dibandingkan dengan penerapan model konvensional.
2. Pemanfaatan media visual sebagai katalisator untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran..

#### **Temuan Penelitian**

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman geometri bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri Cermee 1 tahun ajaran 2024/2025. Pernyataan tersebut

dibuktikan dengan hasil penelitian dalam berupa data pemahaman siswa tentang geometri bangun datar yang lebih tinggi antara pembelajaran model *picture and picture* dengan model konvensional.

### **Kesimpulan**

Menurut data yang diperoleh dari penelitian, melalui uji hipotesis serta kriteria pengambilan keputusan, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai geometri bangun datar di kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui rata-rata nilai posttest siswa dikelas eksperimen yang mencapai 81,25, sedangkan kelas eksperimen kontrol memperoleh rata-rata 64,25. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis gambar meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri bangun datar di kelas III SD Negeri Cermee 1 Tahun Pelajaran 2024-2025.

### **Daftar Pustaka**

Anggraini, Y (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal basiceda* : 5(4), 2415-2422.

Asy'ari & Nonong, R. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA NEGERI 3 BANJARMASIN. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 18(2): 54-62

Daimah, U.S & Suparni (2021). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka dalam mempersiapkan peserta didik di era society 5.0. *Jurnal of mathematics education and applied*, V (2) : 131-139.

Dhea Ananda, B.B, dkk. (2024). “Mengajarkan Konsep Dasar Geometri di SD: Langkah awal menuju pemahaman Matematika. *Jurnal od education and Learning Evaluation*, 1(2).764-769

Djamaluddin, A. & Wardana, M. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi selatan : Cv. Kaaffah Learning Center.

Elok Ayu, W.W. 2024. “ *Pengaruh model pembelajaran Problem based learning (PBL)*. Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 Tahun Pelajaran 2023-2024”. [Skripsi]. Universitas Aburachman Saleh Situbondo.

Fianingrum, F. Novaliyusi, N., & Lindiasari, H (2023). *Kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika* :5(1)

Isnu, H. 2019. *Strategi pembelajaran populer*. Yogyakarta :DIVA Press.

Merlia P.A. (2022) : “*Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa pada IPA SD Negeri 24 Seluma*(Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Miftahul, H. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Posdakarya, .Hlm.102
- Regita, K. D., & Krisma, W.W . (2020). Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa dasar. *Jurnal Bruscrdu* 4(4) : 1060 – 1074.
- Sari P.F dkk. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa pada kelas III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3(2) : 2798-365X
- Slamet, H & Muttaqin. (2020). Pemahaman konsep geometri pada pembelajaran *problem based learning* bermuatan einomatematika bangun cagar budaya kota semarang. *Jurnal review pendidikan dasar* 6 (3) : 2460 -8475.
- Sugiyono. (2019) *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . bandnung:CV .Alfabeta.
- Syafa'atun & Nurlaela. 2022. Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (9) : 430-

